

Surat Kabar/Majalah : Surabaya News

Tanggal : 30 Sept 03

Halaman : 14

Kolom : Seri Budaya

Subjek :

Kegiatan : Tukar Panggung

Tukar Panggung ✓

Petra Little ke STSI Bandung

Surabaya-Surabaya News
 Sukses mementaskan *Luv* di Surabaya, komunitas Teater
 Petra Little Theatre (PLT) Sastra Inggris Universitas
 Kristen (UK) Petra, Rabu (1/10) bertolak ke Bandung.
 Mereka akan menampilkan karya Murray Schisgal
 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.

Menurut Ketua Jurusan Sastra Inggris UK Petra, Drs Ribut Basuki, MA, pementasan PLT ini merupakan kerjasama tukar panggung antara Petra dan STSI. "Di sana PLT dijadwalkan pentas dua kali. Entah satu hari dua pertunjukan atau dua pertunjukan dua hari," kata Ribut, Senin (29/9).

Ribut yang juga *artistic director* PLT mengharapkan pentas tersebut bisa menambah pengalaman anak didiknya. Selain itu juga untuk pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan mereka.

Sejauh ini Ribut menilai penampilan PLT cukup baik. Namun ada dua yang dinilai Ribut paling menonjol, yakni Gracio Immanuel Pelmelay dan Meilinda. Pengamatan Surabaya News, Gracio yang tampil hampir di setiap pertunjukan mampu menghadirkan suasana. Aktif yang nyaris sempurna membuat mahasiswa berbadan tegap ini kerap menjadi "bin-tang".

Untuk ukuran teater kampus, PLT boleh dibilang baik dan profesional. Selain penguasaan bahasa Inggris dan akting pemain yang di atas rata-rata, tata artistik dan musik juga patut diacungi jempol. Dalam setiap pementasannya, PLT ber-

usaha tampil *all-out*, meski itu sekadar pertunjukan kecil dengan penonton mahasiswa Petra sendiri.

Kedisiplinan juga menjadi faktor kesuksesan PLT. Jadwal di undangan tidak bisa ditawar. Jika di undangan pukul 14.00, maka pentas harus dilaksanakan pada pukul tersebut. Terlambat sedikit saja, pintu ditutup. Ini membuat suasana nyaman, tanpa gangguan orang keluar-masuk gedung.

PLT berdiri tahun 2000 atas usulan Jurusan Sastra Inggris UK Petra. Salah satu pengagasnya Ribut. "Pada 1999 saya kembali dari Amerika Serikat. Ketika itu di Sastra Inggris UK Petra mulai dirintis paket teater. Pada 2000 saya mencoba mengaplikasikan mata kuliah drama dalam pertunjukan," cerita Ribut.

Pengurus Dewan Kesenian Jawa Timur (DKJT) di Komite Seni Teater itu menambahkan, ia ingin agar drama tidak hanya dilihat sebagai karya sastra dalam bentuk teks.

Lebih dari itu, harus dipraktikkan. Maka didirikanlah studio kecil yang bertujuan mendukung mata kuliah di jurusan Sastra Inggris.

Ditanya keanggotaan atau jumlah anggota PLT, Ribut me-

ngatakan, sebenarnya kurang tepat dikatakan keanggotaan. "Sebab PLT bukan kelompok teater, melainkan studio teater yang menampung aktivitas mahasiswa Sastra Inggris yang mengambil kelas drama," katanya.

Kini PLT memiliki pengurus sendiri yang diambil dari mahasiswa kelas drama atau yang telah mengambil kelas drama. Namun bukan berarti hanya pengurus saja yang bisa pentas. Seluruh mahasiswa yang mengambil kelas drama mempunyai peluang sama dalam berpentas.

Aktivitas PLT sebenarnya lebih difokuskan pada mata kuliah. Namun jika ada produksi atau pementasan, aktivitas di luar jadwal kuliah pun semakin banyak.

"Latihan bisa tiap hari, tergantung kesepakatan mahasiswa," katanya.

Untuk produksi, paling tidak setiap semester digelar satu *major production* (produksi utama dan besar).

Sementara produksi kecilnya tidak dibatasi. Tahun ini, PLT menampilkan *The Wild Duck*, *The Jakarta Fire*, dan *Luv* yang semuanya sukses. Setelah ini ada dua pementasan lagi, salah satunya seluruh pemainnya aktris wanita.

Tentang naskah, PLT banyak mengambil dari luar, terutama Amerika Serikat (AS). "Pernah saya membuat naskah sendiri, *The Jakarta Fire*," tutur Ribut. Ke depan, naskah tidak melulu dari AS tapi juga naskah Asia, seperti Singapura dan Jepang. (daz)